

Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat

Arlina Hariyani Nasution¹ Dinda Ashari² Nayla Amelia³ Kaila Zahara Hasibuan⁴
Muhammad Zali⁵

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: arlinahariyani23@gmail.com¹ dindaashari596@gmail.com²
naylaameliamm20@gmail.com³ kailazaharahasibuan@gmail.com⁴
muhammadzali@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dalam perspektif Islam, kebersihan dan kesehatan tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai bagian dari ajaran agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Islam dalam membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji 15 artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026 dan memenuhi kriteria inklusi. Proses pencarian literatur dilakukan melalui berbagai basis data ilmiah dengan fokus pada penelitian yang membahas nilai-nilai Islam, PHBS, promosi kesehatan, sanitasi, dan perilaku kesehatan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam, khususnya konsep thaharah, praktik ibadah seperti wudhu, konsumsi makanan halal dan thayyib, serta pendidikan dan promosi kesehatan berbasis Islam berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan masyarakat. Selain itu, lembaga pendidikan Islam, pesantren, masjid, dan kader kesehatan berbasis Islami memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan perilaku hidup bersih dan sehat. Seluruh penelitian intervensi yang dianalisis menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan perilaku kesehatan dan kualitas lingkungan. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi pendekatan yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Islam, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, PHBS, Promosi Kesehatan, Kesehatan Masyarakat.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak fundamental manusia yang menjadi prasyarat bagi terpenuhinya hak-hak dasar lainnya. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan, melainkan sangat dipengaruhi oleh perilaku kesehatan individu dan komunitas (Kemenkes RI, 2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah diakui secara global sebagai intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dan berbiaya rendah dalam menurunkan beban penyakit berbasis lingkungan dan gaya hidup. Indonesia menempati posisi unik sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, yakni lebih dari 237 juta jiwa atau sekitar 86,7% dari total penduduk (Ramadani, 2024). Kondisi ini membawa konsekuensi bahwa ajaran dan nilai-nilai Islam memegang peranan strategis dalam membentuk sistem kepercayaan, norma sosial, dan perilaku kesehatan masyarakat Indonesia. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas seorang Muslim berkorelasi positif dengan perilaku hidup sehat, motivasi menjaga kebersihan diri, dan kepatuhan terhadap anjuran kesehatan (Wilandika, 2022).

Islam sebagai sistem nilai yang komprehensif (syumul) telah menetapkan prinsip-prinsip kebersihan dan kesehatan jauh sebelum dunia kedokteran modern menemukan bukti empirisnya. Konsep thaharah (bersuci), hadis-hadis Nabi tentang kebersihan, kewajiban mengonsumsi makanan halal dan thayyib, serta ritual ibadah seperti wudhu dan mandi merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang secara langsung berkaitan dengan perilaku hidup sehat (Aulia, et al, 2025). Hadis masyhur 'al-nazhaafatu minal iimaan' (kebersihan adalah sebagian dari iman) bukan sekadar slogan religius, melainkan prinsip operasional yang memiliki implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun potensi nilai-nilai Islam dalam mendorong PHBS sangat besar, implementasinya dalam program-program kesehatan masyarakat di Indonesia masih belum optimal. Terdapat kesenjangan antara norma agama yang menganjurkan kebersihan dengan realitas perilaku kesehatan masyarakat yang masih memprihatinkan, sebagaimana ditunjukkan oleh masih tingginya prevalensi penyakit berbasis lingkungan seperti diare, tuberkulosis, dan infeksi saluran pernapasan akut (Kemenkes RI, 2023). Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi promosi kesehatan yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, khususnya Islam, dalam intervensi PHBS.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan majelis ta'lim berpotensi menjadi ujung tombak perubahan perilaku kesehatan mengingat jangkauan dan kepercayaan yang mereka miliki di masyarakat. Pesantren, misalnya, dengan lebih dari 35.000 unit yang tersebar di seluruh Indonesia dan menampung jutaan santri, merupakan lembaga strategis dalam internalisasi nilai-nilai kesehatan berbasis Islam (Sofy, 2025). Beberapa kajian terdahulu telah mengulas aspek parsial hubungan Islam dan kesehatan, namun belum ada systematic literature review yang secara komprehensif menganalisis implementasi nilai-nilai Islam dalam membangun PHBS sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat pada konteks terkini. Kajian sistematis diperlukan untuk memberikan sintesis bukti yang kuat sebagai landasan kebijakan dan praktik promosi kesehatan berbasis nilai Islam. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mensintesis bukti ilmiah mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan PHBS; (2) mengidentifikasi tema-tema utama integrasi nilai Islam dalam promosi kesehatan masyarakat; (3) menganalisis dampak pendekatan berbasis Islam terhadap peningkatan derajat kesehatan; dan (4) mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta merumuskan rekomendasi untuk penelitian dan kebijakan ke depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Systematic Literature Review (SLR) yang dilaksanakan mengikuti pedoman PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). PRISMA 2020 merupakan standar internasional terkini yang direkomendasikan untuk pelaporan tinjauan sistematis, yang mencakup aspek identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel (Page et al., 2021). Kriteria Inklusinya yaitu (1) Artikel penelitian primer atau review yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2025; (2) Membahas tentang nilai-nilai Islam, thaharah, PHBS, promosi kesehatan berbasis agama, pendidikan kesehatan Islam, sanitasi berbasis agama, atau perilaku kesehatan Muslim; (3) Tersedia dalam bentuk full-text PDF dan dapat diakses secara daring; (4) Diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi Sinta (minimal Sinta 3) atau jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus, PubMed, atau DOAJ); (5) Berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Kriteria Eksklusinya (1) Artikel opini, editorial, atau komentar tanpa data empiris; (2) Artikel duplikasi dari database yang berbeda; (3) Artikel yang tidak menyajikan hasil penelitian yang dapat diekstraksi; (4) Tesis, disertasi, atau laporan teknis yang tidak dipublikasikan di jurnal; (5) Artikel yang fokus pada aspek fiqh semata tanpa kaitan dengan kesehatan masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 15 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis dalam kajian ini. Artikel yang diinklusi diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026 dan membahas implementasi nilai-nilai Islam dalam membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan desain penelitian, terdapat 3 studi kuasi eksperimen/intervensi (20%), 3 studi literatur atau library research (20%), 2 studi kuantitatif (13,3%), 1 studi deskriptif analitik (6,7%), 1 studi mixed method (6,7%), 1 studi cross-sectional (6,7%), 1 penelitian fenomenologi kualitatif (6,7%), 1 kajian pustaka kualitatif (6,7%), 1 penelitian participatory action research (PAR) (6,7%), dan 1 kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi kesehatan (6,7%). Mayoritas penelitian dilakukan di Indonesia dengan fokus pada lingkungan pesantren, sekolah, masjid, komunitas masyarakat, serta kajian konseptual mengenai kesehatan dalam perspektif Islam. Total sampel pada penelitian primer yang melibatkan responden secara langsung mencapai lebih dari 300 partisipan, ditambah berbagai sumber literatur yang dianalisis dalam penelitian berbasis kajian pustaka.

Tabel 1. Sintesis Literatur Hasil Systematic Literature Review

| No | Penulis & Tahun | Judul Penelitian | Metode | Sampel | Hasil Utama |
|----|---|---|-------------------------------------|---------------------------|--|
| 1 | Yeti Resnayati, Eska Riyanti & Raden Siti Maryam (2023) | Pengaruh Intervensi Model Dukungan Sebaya Santri Husada terhadap Kemampuan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Penghuni Pesantren | Quasi-experiment | 82 responden | Model dukungan sebaya <i>Santri Husada</i> berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,002$), dan perilaku PHBS ($p=0,012$) pada kelompok intervensi dibanding kelompok kontrol setelah intervensi |
| 2 | Hawa Failasifa Salsabila (2020) | Pengaruh Pembelajaran Thoharoh Terhadap Kemampuan Praktik Berwudhu Santri di Pondok Pesantren Darul A'Mal Putri | Kuantitatif | 28 santri | Pembelajaran thoharoh berpengaruh signifikan terhadap kemampuan praktik berwudhu santri (χ^2 hitung 55,844 > χ^2 tabel 41,337) dengan kontribusi sebesar 73,8%. |
| 3 | Muh. Irfan (2026) | Relevansi Fikih Thaharah dalam Pendidikan Kebersihan dan Kesehatan Anak Perspektif Islam | Kualitatif dengan Studi Kepustakaan | Kajian berbasis literatur | Fikih thaharah relevan sebagai dasar pendidikan kebersihan & kesehatan anak karena memuat nilai edukatif untuk pembiasaan hidup bersih, kesadaran menjaga kesehatan, serta tanggung jawab kebersihan diri dan lingkungan. |
| 4 | Arif Sumantri et al. (2024) | Pemberdayaan Dakwah Sanitasi Pesantren di Pesantren Jagat Arsy, Tangerang Selatan | Mixed method | 30 santri | Intervensi pemberdayaan dakwah sanitasi pesantren lebih efektif pada perubahan sikap dan perilaku, dengan dukungan kebijakan/ implementasi yang baik. |
| 5 | Ellyani (2025) | Prevalensi dan Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres pada Siswa Polisi | Deskriptif analitik | Total sampling | Mayoritas mengalami stres ringan (73,54%), stres berat 3,11%, dan tidak stres 23,35%. Kelelahan fisik adalah faktor yang paling dominan memengaruhi stress. |
| 6 | Aidah Fitriani, et al (2022) | Pelatihan dan pendampingan Kader Kesehatan dalam Manajemen Hipertensi berbasis Islami | Quasi-experiment pre-post | 6 kader | Pelatihan dan pendampingan meningkatkan pengetahuan kader tentang hipertensi (rata-rata 8 → 9,5) dan meningkatkan sikap kader dalam penanganan hipertensi (rata-rata 35 → 38,3), dengan peningkatan sikap terjadi pada 100% kader. |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 7 | Yasfi Robiatul Adawiyah et al. (2024) | Analisis Hubungan Literasi Halal dengan Konsumsi Makanan Siap Saji | Kuantitatif | 35 siswa | Terdapat hubungan positif sedang antara literasi halal dan konsumsi fast food (korelasi Pearson $r = 0,534$, sig. 0,001) dan literasi halal memberi pengaruh 28,6% terhadap konsumsi fast food (R Square 0,286). |
| 8 | Agathis Arvala Naya dan Helena Puteri Anggrainy (2023) | Pengaruh Wudhu Bagi Kesehatan Manusia | Survei analitik berbasis <i>cross-sectional</i> | 50 responden | Meskipun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik pada penurunan tekanan darah sesaat, praktik wudhu terbukti secara holistik memberikan dampak positif yang nyata terhadap kebersihan fisik, pengurangan stres, peningkatan stabilitas mental, dan kesejahteraan emosional secara keseluruhan. |
| 9 | Susi Sofiani Nasution (2024) | Protokol Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an (Reorientasi Penguatan Perilaku Kesehatan Masyarakat) | Library Research dengan pendekatan Tafsir Maudhu'i | Ayat Al-Qur'an, Hadis, kitab tafsir, buku, jurnal, undang-undang, dan website terkait | Penelitian menemukan bahwa Al-Qur'an memiliki model protokol kesehatan yang mencakup aspek fisik, emosi, spiritual, sosial, dan ekonomi yang dapat memperkuat perilaku kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif menuju kesehatan paripurna. |
| 10 | Nadya Aulia Elshara (2024) | Integrating Islamic Values and Modern Medical Practices to Enhance Public Health in Muslim Communities | Kajian pustaka kualitatif | Literatur ilmiah yang relevan tentang nilai Islam, kesehatan, dan praktik medis modern | Integrasi nilai-nilai spiritual Islam dengan praktik medis modern berpotensi meningkatkan kesehatan masyarakat Muslim melalui pendekatan kesehatan yang holistik, inklusif, dan berbasis komunitas. |
| 11 | Asep Setiawan et al. (2025) | Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah dengan Pendekatan Fit for School dalam Perspektif Islam | Pengabdian kepada masyarakat dengan edukasi kesehatan, praktik cuci tangan, pre-test dan post-test | 25 siswa | Implementasi PHBS melalui pendekatan Fit for School berbasis nilai Islam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa tentang hidup sehat, ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman cuci tangan dari 40% menjadi 90% setelah edukasi. |
| 12 | Muhammad Ulil Azmi, et al (2025) | PAI sebagai Sarana Pendidikan Kebersihan dan Higiene untuk Membangun Kesadaran Lingkungan | Studi literatur (<i>library research</i>) | Jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta laporan penelitian terkait kebersihan, higiene, lingkungan, dan PAI. | PAI efektif membangun kebiasaan hidup bersih, perilaku higienis, dan kesadaran lingkungan melalui integrasi nilai taharah, akhlak, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang religius dan berkelanjutan. |
| 13 | Irfan et al. (2025) | Pendampingan Marbot, Pengurus dan Jamaah dalam Menerapkan Manajemen Kebersihan Masjid Ramah Lingkungan | Participatory Action Research (PAR) dengan sosialisasi, FGD, pelatihan, dan pendampingan | 30 peserta (marbot, pengurus, dan jamaah Masjid Raya Bintaro Jaya | Program berhasil meningkatkan pemahaman peserta hingga 90%, 85% peserta mampu menerapkan prinsip kebersihan masjid yang benar, dan indeks kebersihan masjid meningkat dari 2,8 menjadi 4,3. |

| | | | | Tangerang Selatan) | |
|----|-----------------------------------|---|--|--|--|
| 14 | Noer Aisyah Barlian, et al (2024) | Integrasi Higinitas, Sanitasi, dan Nilai-Nilai Religius di Lingkungan Pesantren | Penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif dan analisis tematik Braun & Clarke | 3 santri perempuan (pengalaman mondok 8-9 tahun) | Penelitian menemukan bahwa nilai religius <i>taharah</i> menjadi motivasi utama perilaku kebersihan santri, namun praktik PHBS masih terkendala keterbatasan fasilitas sanitasi, pengelolaan sampah tradisional, dan variasi kesadaran santri sehingga diperlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai agama, edukasi kesehatan, dan perbaikan infrastruktur. |
| 15 | Fajar Sidik et al. (2025) | Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan dan Sanitasi melalui Pendidikan Agama Islam | Studi literatur (<i>literature review</i>) dengan analisis jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan | Data sekunder dari berbagai literatur ilmiah terbitan ≤10 tahun terakhir | Pendidikan Agama Islam berperan efektif dalam meningkatkan kesadaran kebersihan dan sanitasi melalui integrasi nilai <i>thaharah</i> , keteladanan guru, pembiasaan religius, dan budaya sekolah bersih, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala fasilitas sanitasi dan dukungan sekolah. |

Sumber: Hasil analisis penulis, 2025

Berdasarkan analisis naratif terhadap 15 artikel yang diinklusi, teridentifikasi enam tema utama. Pertama, konsep *thaharah* sebagai landasan perilaku kebersihan dan kesehatan ditemukan pada 8 studi. Kedua, peran ritual ibadah seperti wudhu dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat ditemukan pada 4 studi. Ketiga, peran lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren dan sekolah, dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat ditemukan pada 7 studi. Keempat, integrasi nilai-nilai Islam dalam promosi kesehatan masyarakat melalui dakwah, kader kesehatan, dan pemberdayaan komunitas ditemukan pada 5 studi. Kelima, konsumsi makanan halal dan *thayyib* sebagai bagian dari perilaku kesehatan ditemukan pada 2 studi. Keenam, implementasi nilai-nilai Islam dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat ditemukan pada 9 studi. Secara umum, seluruh penelitian intervensi dan program pemberdayaan yang dianalisis menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, maupun perilaku kesehatan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga berperan sebagai faktor pendorong terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat yang berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Pembahasan

Konsep *Thaharah* sebagai Landasan Perilaku Kebersihan dan Kesehatan

Thaharah merupakan salah satu konsep dasar dalam Islam yang berkaitan dengan kebersihan dan kesucian. Konsep ini tidak hanya berfungsi sebagai syarat sah dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga mengandung nilai-nilai kesehatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan bahwa menjaga kebersihan diri, pakaian, tempat tinggal, dan lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab seorang muslim. Oleh karena itu, *thaharah* dapat dipandang sebagai fondasi dalam pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep *thaharah* memiliki hubungan yang erat dengan perilaku kesehatan. Penelitian Salsabila (2020) menemukan bahwa pembelajaran *thaharah* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan praktik

berwudhu santri dengan kontribusi sebesar 73,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep bersuci dapat meningkatkan keterampilan individu dalam menerapkan praktik kebersihan sehari-hari.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Irfan (2026) menyatakan bahwa fikih thaharah memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan kebersihan dan kesehatan anak karena mengandung nilai edukatif yang mendorong pembiasaan hidup bersih, menjaga kesehatan, dan meningkatkan tanggung jawab terhadap kebersihan diri maupun lingkungan. Selain itu, penelitian Barlian et al. (2024) menemukan bahwa nilai religius thaharah menjadi motivasi utama santri dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan pesantren. Meskipun demikian, implementasi PHBS masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas sanitasi dan rendahnya kesadaran sebagian santri. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa thaharah tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pendidikan kesehatan yang efektif. Ketika nilai-nilai thaharah diinternalisasikan secara baik, individu akan lebih terdorong untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten.

Peran Ritual Ibadah dalam Pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Ajaran Islam mengandung berbagai bentuk ibadah yang secara tidak langsung mendukung penerapan PHBS. Salah satu bentuk ibadah yang paling dekat dengan praktik kebersihan adalah wudhu. Wudhu mengharuskan seseorang membersihkan anggota tubuh tertentu secara rutin minimal lima kali sehari sebelum melaksanakan salat. Dari perspektif kesehatan, praktik ini membantu menjaga kebersihan tubuh dan mengurangi paparan kotoran maupun mikroorganisme penyebab penyakit. Penelitian Salsabila (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran thaharah mampu meningkatkan kemampuan praktik berwudhu santri secara signifikan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Naya dan Anggrainy (2023) yang menemukan bahwa wudhu memberikan manfaat positif terhadap kebersihan fisik, pengurangan stres, peningkatan stabilitas mental, serta kesejahteraan emosional. Meskipun tidak ditemukan pengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah sesaat, praktik wudhu tetap memberikan manfaat kesehatan secara holistik.

Selain wudhu, Al-Qur'an dan hadis juga memuat berbagai ajaran yang berkaitan dengan perlindungan kesehatan masyarakat. Penelitian Nasution (2024) menemukan bahwa Al-Qur'an memiliki konsep protokol kesehatan yang mencakup aspek fisik, emosional, spiritual, sosial, dan ekonomi. Konsep tersebut dapat menjadi landasan dalam membangun perilaku promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa ritual ibadah dalam Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas spiritual, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk perilaku kesehatan yang mendukung PHBS. Dengan demikian, praktik ibadah dapat menjadi sarana efektif untuk membangun kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan.

Peran Lembaga Pendidikan Islam dalam Pembentukan PHBS

Lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan sekolah berbasis Islam memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku kesehatan peserta didik. Lingkungan pendidikan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai Islam yang mendukung penerapan PHBS. Penelitian Resnayati, Riyanti, dan Maryam (2023) menunjukkan bahwa model dukungan sebaya Santri Husada berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS penghuni pesantren. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan kesehatan yang memanfaatkan kelompok sebaya dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan santri.

Penelitian Setiawan et al. (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi PHBS melalui pendekatan *Fit for School* berbasis nilai Islam mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan diri. Setelah dilakukan edukasi, pemahaman siswa mengenai praktik cuci tangan meningkat dari 40% menjadi 90%. Selain itu, Azmi et al. (2025) menemukan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membangun kebiasaan hidup bersih, perilaku higienis, dan kesadaran lingkungan melalui integrasi nilai *thaharah*, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang religius. Temuan serupa juga ditemukan oleh Barlian et al. (2024) yang menunjukkan bahwa lingkungan pesantren mampu menjadi media internalisasi nilai kebersihan melalui ajaran agama dan praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar sebagai sarana pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kombinasi antara pendidikan kesehatan dan pendidikan keagamaan.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Promosi Kesehatan Masyarakat

Promosi kesehatan berbasis nilai Islam merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Pendekatan ini memanfaatkan nilai-nilai agama yang telah diyakini masyarakat sebagai dasar untuk mendorong perubahan perilaku kesehatan. Penelitian Sumantri et al. (2024) menunjukkan bahwa program pemberdayaan dakwah sanitasi pesantren efektif dalam meningkatkan sikap dan perilaku santri terkait sanitasi lingkungan. Keberhasilan program ini didukung oleh adanya kebijakan dan implementasi yang baik di lingkungan pesantren. Penelitian Fitriani et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan kader kesehatan berbasis Islami mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap kader dalam manajemen hipertensi. Seluruh kader yang mengikuti program mengalami peningkatan sikap positif dalam penanganan hipertensi setelah mendapatkan pelatihan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Irfan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa program pendampingan *marbot*, pengurus, dan jamaah masjid dalam manajemen kebersihan masjid berhasil meningkatkan pemahaman peserta hingga 90% dan meningkatkan indeks kebersihan masjid dari 2,8 menjadi 4,3. Sementara itu, Elshara (2024) menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual Islam dengan praktik medis modern dapat menciptakan pendekatan kesehatan yang lebih holistik dan berbasis komunitas. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam promosi kesehatan mampu meningkatkan efektivitas program kesehatan karena pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan sesuai dengan keyakinan masyarakat.

Konsumsi Makanan Halal dan *Thayyib* sebagai Bagian dari Perilaku Kesehatan

Islam mengajarkan bahwa makanan yang dikonsumsi harus memenuhi prinsip halal dan *thayyib*. Halal berkaitan dengan status kehalalan makanan sesuai syariat Islam, sedangkan *thayyib* berkaitan dengan kualitas, keamanan, kebersihan, dan kandungan gizi makanan tersebut. Penelitian Adawiyah et al. (2024) menemukan adanya hubungan positif antara literasi halal dengan perilaku konsumsi makanan siap saji. Literasi halal memberikan pengaruh sebesar 28,6% terhadap pola konsumsi makanan responden. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai konsep halal dapat memengaruhi keputusan individu dalam memilih makanan. Nasution (2024) juga menjelaskan bahwa konsep kesehatan dalam Al-Qur'an mencakup aspek pemeliharaan kesehatan fisik, termasuk pemilihan makanan yang baik dan bermanfaat bagi tubuh. Sementara itu, Elshara (2024) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan pendekatan kesehatan modern dapat mendorong masyarakat Muslim untuk mengadopsi pola hidup yang lebih sehat. Dengan demikian, konsep halal dan *thayyib* tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung perilaku konsumsi yang sehat dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Dampak Implementasi Nilai-Nilai Islam terhadap Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan keseluruhan artikel yang dianalisis, implementasi nilai-nilai Islam terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku kesehatan, serta kualitas lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Penelitian Resnayati et al. (2023) menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS setelah penerapan model dukungan sebaya Santri Husada. Fitriani et al. (2022) menemukan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dalam pengelolaan hipertensi berbasis Islami. Sementara itu, Setiawan et al. (2025) melaporkan peningkatan pemahaman siswa mengenai praktik cuci tangan setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis nilai Islam. Pada tingkat komunitas, penelitian Sumantri et al. (2024) dan Irfan et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis dakwah dan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan serta kebersihan fasilitas umum seperti masjid. Selain itu, penelitian Barlian et al. (2024) menunjukkan bahwa nilai religius dapat menjadi faktor pendorong utama dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki peran penting dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam program pendidikan, promosi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam memiliki peran yang signifikan dalam membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Konsep thaharah sebagai ajaran dasar dalam Islam menjadi landasan penting dalam membentuk kesadaran individu untuk menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan kesehatan secara menyeluruh. Selain itu, berbagai ritual ibadah seperti wudhu serta penerapan prinsip halal dan thayyib dalam konsumsi makanan turut berkontribusi terhadap pembentukan perilaku hidup sehat. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren dan sekolah berbasis Islam, berperan strategis dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat melalui proses pendidikan, pembiasaan, serta keteladanan. Di sisi lain, integrasi nilai-nilai Islam dalam program promosi kesehatan masyarakat terbukti mampu meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan karena pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan sesuai dengan keyakinan masyarakat. Secara keseluruhan, seluruh penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa pendekatan kesehatan berbasis nilai-nilai Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam program promosi kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada komunitas Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Y. R., Windayani, N., Nuryantini, A. Y., Agustin, T. W., & Rochman, C. (2024). Analisis Hubungan Literasi Halal Dengan Konsumsi Makanan Siap Saji. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 6(1), 1-9.
- Aulia, N. (2024). Integrating Islamic Values and Modern Medical Practices to Enhance Public Health in Muslim Communities: Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Praktik Medis Modern

- untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Muslim. *Averroes: Journal for Science and Religious Studies*, 1(02), 123-134.
- Azmi, M. U., Ma'adi, I., & Ummah, W. (2025). PAI sebagai Sarana Pendidikan Kebersihan dan Higiene untuk Membangun Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan, Kepeleatihan, Olahraga, Dan Kesehatan*, 1(2), 69-84.
- Barlian, N. A., Wardana, G. K., & Murniati, W. (2024). Integrasi Higinitas, Sanitasi, dan Nilai-Nilai Religius di Lingkungan Pesantren. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(4), 167-184.
- Ellyani, E., Abdullah, A., & Marthoenis, M. (2025). Prevalensi dan Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres pada Siswa Polisi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(04), 372-382.
- Firdaus, A. R., & Maharani, Y. (2025). Pendampingan Marbot, Pengurus dan Jamaah dalam Menerapkan Manajemen Kebersihan Masjid Ramah Lingkungan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 3738-3748.
- Fitriani, A., Sutria, E., Ilmi, A. A., Rasdiyanah, R., & Rasmawati, R. (2022). Pelatihan dan pendampingan Kader Kesehatan dalam Manajemen Hipertensi berbasis Islami. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 104-110.
- Irfan, M. (2026). Relevansi fikih thaharah dalam pendidikan kebersihan dan kesehatan anak perspektif Islam. *As-Shiraj: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 24-37.
- Kemenkes, R. I. (2011). Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Naya, A. A., & Anggrainy, H. P. (2023). Pengaruh wudhu bagi kesehatan manusia. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(6), 1010-1020.
- Ramadani, S. (2024). Pasar Halal Indonesia dan Global. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3).
- Resnayati, Y., Riyanti, E., & Maryam, R. S. (2023). Pengaruh Intervensi Model Dukungan Sebaya Santri Husada terhadap Kemampuan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Penghuni Pesantren. *JKEP*, 8(2), 128-136.
- Salsabila, H. F. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Thoharoh Terhadap Kemampuan Praktik Berwudhu Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Putri* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Setiawan, A., Falah, M., Lismayanti, L., Nuraeni, N., Khomaeny, E. F., & Lubis, M. (2025). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah dengan Pendekatan Fit for School dalam Perspektif Islam. *Room of Civil Society Development*, 4(2), 268-278.
- Sidik, F., Mustabsyiroh, M., & Rini, R. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Kebersihan dan Sanitasi melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan, Kepeleatihan, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(2), 128-140.
- Sofiani Nasution, S. (2024). *Protokol Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an (Reorientasi Penguatan Perilaku Kesehatan Masyarakat)* (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta).
- Sumantri, A., Raharyanti, F., Jalaludin, J., Jauharoh, S. N. A., Azizah, R., & Khairunnisa, M. (2024). Pemberdayaan Dakwah Sanitasi Pesantren di Pesantren Jagat Arsy, Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(1), 120-128.
- Wilandika, A. (2022). *Mahasiswa, Religiusitas, dan Efikasi Diri Perilaku Berisiko HIV Kajian Dalam Sudut Pandang Muslim*. uwais inspirasi indonesia.